

PERANCANGAN *READY-TO-WEAR DELUXE WOMENSWEAR* MENGUNAKAN KOMBINASI MATERIAL DENIM DENGAN TEKNIK *TUFTING*

Qisti Lutvia Putri Sopyan¹, Liandra Khansa Utami Putri² dan Marissa Cory
Agustina Siagian³

^{1,2,3}Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu
Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
qistilutvia@student.telkomuniversity.ac.id¹, liandrakhansautami@telkomuniversity.ac.id²,
marissasiagian@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak : Penelitian ini berfokus pada pemaksimalan potensi teknik tufting untuk menciptakan produk tekstil dan fesyen yang inovatif, berkualitas tinggi, dan tahan lama dengan merancang busana wanita siap pakai menggunakan material denim. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang fenomena sosial dan mengidentifikasi potensi besar dari teknik tufting dan material denim. Temuan penelitian ini bertujuan untuk menciptakan model busana wanita yang variatif, tahan lama, dan memiliki nilai estetika yang tinggi untuk PT Garuda Mas Semesta. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan industri tekstil dan fesyen Indonesia dan meningkatkan daya saing produk tekstil dan fesyen Indonesia di pasar global.

Kata kunci: Teknik tufting, Material Denim, Ready-to-wear Deluxe, Womenswear

Abstract : This research focuses on maximizing the potential of tufting-gun technique to create innovative, high-quality, and durable textile and fashion products by designing ready-to-wear women's wear with denim material. Employing a qualitative approach, this research provides in-depth insights into social phenomena and identifies the substantial potential of tufting technique and denim material. The findings aim to create diverse, durable, and aesthetically valuable women's wear models for PT Garuda Mas Semesta. This research is also expected to contribute to the development of Indonesia's textile and fashion industry and enhance the global competitiveness of Indonesian textile and fashion products.

Keywords: Tufting Technique, Denim Material, Ready-to-wear Deluxe, Womenswear

PENDAHULUAN

Industri tekstil dan fashion terus berkembang dengan inovasi dan kreativitas dalam menciptakan produk-produk guna memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin beragam dan dinamis (Lela et al., 2023). Perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat telah mendorong industri tekstil dan fashion untuk terus berinovasi dan menciptakan produk-produk yang tidak hanya estetis secara fisik, tetapi juga bernilai fungsional dan berkualitas dengan nilai tambah pada ide konsep (Riswanto et al., 2024). Dalam beberapa tahun terakhir, industri tekstil dan fashion telah mengalami perubahan yang signifikan, dengan munculnya tren-tren baru dan teknologi-teknologi canggih yang memungkinkan penciptaan produk-produk yang lebih inovatif. Salah satu contoh inovasi dalam industri tekstil dan fashion adalah penggunaan teknik tufting dengan alat tufting-gun, yang dapat menciptakan tekstur dan detail yang berdimensi pada produk (Mathe, 2024).

Teknik tufting merupakan salah satu teknik menyulam yang menciptakan kain dengan tekstur yang menonjol. Dalam buku (Alexander & Eads, 2024) yang berjudul *"Tuft the World"*, disebutkan bahwa tufting berasal dari kata *"tuft"* yang memiliki arti "jumbai". Menurut artikel Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf RI, 2023), dalam bahasa Inggris kata "tufting" berarti "dihiasi dengan rumbai". Sejarah mencatat bahwa teknik ini telah digunakan sejak abad ke-17 oleh penjajah Amerika (Mellqvist, 2014). Awalnya teknik tufting dilakukan secara manual dengan tangan sebelum berkembang menjadi menggunakan mesin, yang disebut gun. Tufting-gun adalah teknik tufting dengan alat untuk menyulam benang pada kain dengan cara memasukkan benang melalui lubang jarum, untuk menciptakan tekstur dan pola berdimensi pada

permukaan kain. Kelebihan teknik tufting-gun terletak pada kemampuannya dalam menciptakan tekstur kain dengan hasil 3D atau timbul dengan panjang benang yang dapat disesuaikan, serta menciptakan pola tanpa batas (Crawshaw, 2011). Dengan demikian, teknik tufting menawarkan fleksibilitas, kreativitas, dan peluang inovasi dalam desain tekstil dan fashion.

Berkaitan dengan itu, mitra dalam penelitian ini PT Garuda Mas Semesta atau disebut juga dengan PT GAMATEX merupakan perusahaan tekstil swasta yang telah berdiri sejak tahun 1981 dan berpengalaman memproduksi kain denim berkualitas tinggi dengan spesialisasi pada kain denim otentik. Dengan kapasitas produksi 14,5 juta yard per tahun, PT GAMATEX berfokus pada pengiriman produk akhir yang berkualitas tinggi (PT Garuda Mas Semesta, n.d.). Namun, perusahaan denim ini memiliki kebutuhan dalam variasi desain womenswear yang mereka miliki.

Kebutuhan variasi desain womenswear perusahaan ini menjadi perhatian karena denim merupakan bahan dasar yang timeless dan populer dalam industri tekstil dan fashion. Penggunaan material denim untuk produk tekstil dan fashion merupakan fenomena yang tidak akan pernah mati dari waktu ke waktu (Ramawati et al., n.d.). Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan dan meningkatkan variasi desain womenswear yang menggunakan material denim.

Material denim ini sendiri, memiliki potensi besar untuk dieksplorasi, baik dengan teknik surface yaitu teknik pengolahan permukaan kain, maupun teknik structure yaitu teknik pengolahan struktur kain (Aulia et al., 2021). Material denim juga memiliki karakteristik yang kaku dan kuat sehingga produk yang diciptakan akan tahan lama (Aprianti et al., 2020). Dengan demikian, material denim menjadi pilihan yang tepat untuk dikombinasikan dengan teknik lainnya, salah satunya seperti teknik tufting.

Melihat adanya potensi dari fenomena material denim dan teknik tufting, penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif dengan

memahami fenomena sosial. Penelitian ini tidak hanya bertujuan merancang dan menciptakan produk tekstil dan fashion ready-to-wear deluxe womenswear untuk kebutuhan PT Garuda Mas Semesta, namun juga sebagai salah satu cara memaksimalkan potensi teknik tufting pada industri tekstil dan fashion. Dengan menggunakan metode pengkombinasian teknik tufting dan bahan denim, penelitian ini diharapkan dapat menciptakan produk yang tidak hanya inovatif, namun juga memiliki kualitas tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan detail (Rizal Safarudin, 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui studi literatur, observasi, wawancara, dan eksplorasi. Studi literatur dilakukan untuk memperoleh landasan teori dari berbagai sumber seperti jurnal, *e-book*, dan *website*. Wawancara dilakukan secara langsung dengan tutor teknik *tufting* di Splendor Workshop Bandung, pihak mitra PT Garuda Mas Semesta, serta pemilik Ruko Army Jeans untuk memperoleh informasi mengenai teknik *tufting* dan karakteristik denim. Observasi dilakukan baik secara langsung, dengan mengunjungi *workshop tufting* dan sentra bahan denim maupun tidak langsung melalui media sosial. Sementara itu, eksplorasi dilakukan untuk menguji penerapan teknik *tufting* pada denim melalui pembuatan modul lembaran eksplorasi, guna mengetahui potensi kombinasi tersebut dalam desain produk fashion, terkhusus produk *womenswear*.

HASIL DAN DISKUSI

Landasan Teori

Fashion

Dalam Buku *“The History of Fashion in France. Or, the Dress of Women from the Gallo Roman Period to the Present Time”*, fashion didefinisikan sebagai penafsir, dari sudut pandang kebiasaan-kebiasaan dan hubungan-hubungan sosial manusia, atau segala sesuatu yang berkenaan dengan pesona kehidupan (Challamel et al., 2024). Sebagai cerminan kehidupan yang memuat kebiasaan, identitas, dan interaksi sosial melalui pilihan gaya, fashion menjadi bagian tidak terpisahkan dan membentuk citra diri dan ekspresi seseorang. Dengan demikian, fashion bukan hanya sekedar pakaian, namun juga menjadi cara berkomunikasi seseorang dengan dunia sekitar.

Ready-to-wear Deluxe

Menurut Atkinson dalam (Angeline Risa, 2023) Ready-to-wear deluxe merupakan proses pembuatan produk memakai bahan kualitas tinggi dengan teknik perancangan khusus atau dalam pembuatannya memerlukan skill yang baik. Kata *deluxe* merujuk pada rancangan desainer yang jumlah kuantitas dalam perancangan produksinya dibuat terbatas (Nanda et al., 2019).

Womenswear

Womenswear adalah jenis busana yang secara lumrah dirancang untuk dikenakan oleh wanita dewasa. Konsep busana wanita mencakup lebih dari sekedar pakaian seperti rok, blus, atau celana. Busana mencakup segala aspek penampilan, mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki, yang bertujuan memberikan kenyamanan sekaligus memperindah penampilan pemakainya. Elemen busana dapat bersifat fungsional maupun sebagai pelengkap yang bernilai estetis atau dekoratif (Nanda et al., 2019). Menurut Shintta Atalya dalam (Nanda

et al., 2019), sejarah dunia membuktikan bahwa perkembangan busana wanita lebih cepat dibandingkan busana pria, dipengaruhi oleh dinamika budaya yang terus berkembang. Perkembangan ini mencakup perubahan bentuk, motif, serta peningkatan kualitas dari segi bahan, warna, asesoris, dan desain yang menjadi dasar penampilan.

Tufting

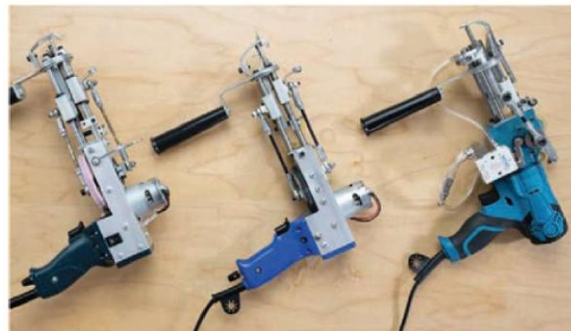
Dalam buku (Alexander & Eads, 2024) disebutkan bahwa kata “*tuft*” yang memiliki arti “jumbai” sudah digunakan sejak tahun 1530-an. Menurut Signild Wiklund dalam (Mellqvist, 2014) menyatakan bahwa penjajah Amerika sudah menggunakan teknik tufting sejak abad ke-17. Benang wol yang dipilin dijahit menjadi simpul pada tenunan yang kuat, kemudian dipotong dan dibentuk jumbai. Awal mulanya, tufting dilakukan dengan teknik manual manual tangan, namun seiring berkembangnya zaman, teknik tufting dilakukan dengan menggunakan mesin. Prosesnya adalah memasukkan benang melalui lapisan kain untuk membuat tumpukan yang menonjol. Menurut (Crawshaw, 2011, hal. 206) menyatakan bahwa tumpukan dapat dipotong sesuai panjang yang diinginkan.

Tufting-gun

Teknik *tufting* yang dilakukan dengan menggunakan alat khusus yang disebut *Tufting-gun*, yang memungkinkan proses *tufting* lebih cepat dan efisien (Alexander & Eads, 2024).



Gambar 1 *Tufting-gun*
Sumber : Alexander & Eads, 2024



Gambar 2 *Tufting-gun*
Sumber : Alexander & Eads, 2024

Denim

Salah satu bahan tertua di dunia adalah denim, hingga sekarang bahan denim masih dikenal dan dikenakan oleh semua kalangan. Karakteristik denim yang kokoh dan fleksibel menjadikannya bahan yang ideal untuk dikombinasikan dengan elemen lain, sehingga memperkuat posisinya sebagai pilihan utama dalam berbagai aplikasi fashion dan desain (Aprianti et al., 2020).

Raw Denim

Denim ini termasuk dalam kategori denim yang belum mengalami proses pencucian pasca-pewarnaan pada tahap produksinya, sehingga memiliki tekstur

yang relatif lebih kaku dibandingkan jenis denim lain. Ciri khasnya antara lain tampilan warna biru tua yang pekat pada awal pemakaian, dengan kecenderungan warna tersebut akan memudar secara bertahap seiring penggunaan, sebagaimana diungkapkan oleh Paul dalam (Tri Wulandari, 2024).

Reka Rakit

Teknik reka rakit atau structural design dalam produksi tekstil adalah metode yang mengintegrasikan penciptaan elemen dekoratif dengan proses pembuatan tekstil itu sendiri menurut Rukman dalam (Ainur Islamiati, 2024). Teknik ini memungkinkan pengembangan motif secara bersamaan dengan produksi kain. Sementara itu, Nawab, Hamdani, dan Shaker dalam (Ainur Islamiati, 2024) mengklasifikasikan teknik reka rakit menjadi empat kategori utama, yaitu *woven*, *knitted*, *braided*, dan *non-woven*, yang masing-masing memiliki karakteristik dan aplikasi spesifik dalam industri tekstil.

Data Primer

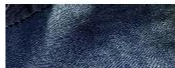
Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data langsung mengenai bahan, *tren fashion*, serta referensi *brand* yang relevan dengan pengembangan produk. Observasi dibagi menjadi tiga fokus utama: observasi bahan, tren, dan *brand*.

1) Observasi Bahan

Observasi dilakukan di Ruko Jalan Tamim dan PT Garuda Mas Semesta untuk mengidentifikasi jenis denim berdasarkan warna, ketebalan, dan harga. Hasil observasi digunakan sebagai dasar pemilihan material denim yang sesuai untuk teknik tufting.

Tabel 1 Rekapitulasi Observasi Bahan

Lokasi							
Ruko Jalan Tamim (Army Jeans)				PT Garuda Mas Semesta			
Jenis Denim	Warna	Oz	Harga (Rp)	Jenis Denim	Warna	Oz	Harga (Rp)
Stone Wash Denim 	Black	8	80.000/ 1,5x1,5 m	Raw Denim 	Black	6.5	70.000/yard
Stone Wash Denim 	Gray	8	80.000/ 1,5x1,5 m	Raw Denim 	Deep Blue	9.5	80.000/yard
Bio Wash Denim 	Deep Blue	12	100.000/ 1,5x1,5 m				

Sumber : Data Olah Penulis, 2025

2) Observasi *Trend*

Tabel 2 Observasi *Trend*

<i>Trend</i>	Karakteristik	Relevansi dengan Penelitian
<i>The New Raw (2026)</i>	<i>Texture, Warna Netral, Handmade</i>	Memperkuat estetika <i>tufting</i> dan denim

Sumber : Data Olah Penulis, 2025

Observasi *trend* untuk mencari referensi pengayaan dalam penciptaan produk akhir dari penelitian. Trend yang dijadikan acuan adalah *The New Raw*, yang menonjolkan tekstur, kesederhanaan, dan estetika kerajinan tangan. Tren ini relevan dengan karakter teknik *tufting* karena menghadirkan tampilan visual dan taktil yang kuat pada permukaan material.

3) Observasi Brand

Tabel 3 Rekapitulasi Observasi *Brand*

Brand	Produk <i>Tufting</i>	Teknik <i>Tufting</i>	Aplikasi Produk
 Printfresh	Women's Slippers 	Hand <i>Tufting</i>	Alas kaki bergaya boho dengan aksen <i>tufting</i> .
Rugged Life	Jaket Custom 	Hand <i>Tufting</i>	Dekorasi jaket <i>handmade</i> .

Sumber : Data Olah Penulis, 2025

Dua *brand* dijadikan referensi untuk melihat penerapan teknik *tufting* pada produk fashion: *Printfresh* dan *Ragged Life*. Hasil observasi ini mendukung pemilihan bahan, penguatan konsep desain, serta validasi pendekatan teknik *tufting* dalam konteks fashion kontemporer.

Wawancara

Wawancara difokuskan pada tiga aspek utama: teknik *tufting*, karakteristik bahan denim, dan kebutuhan industri mitra. Metode ini digunakan untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap praktik teknik *tufting-gun*, klasifikasi material denim, serta potensi kolaborasi desain dalam konteks industri fashion.

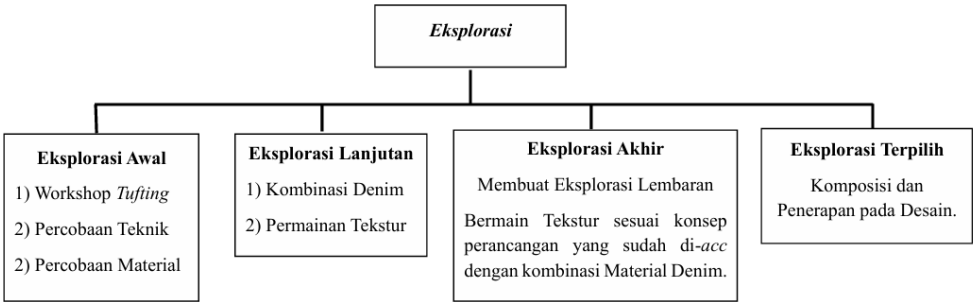
Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Wawancara

Fokus Wawancara	Institusi/Tempat	Narasumber	Temuan Utama
Teknik Tufting	Spendor Workshop, Bandung.	Asti (Tutor Workshop Tufting)	Alat dan teknik dasar <i>tufting</i> , alat meliputi <i>tufting-gun</i> , <i>frame</i> , kain alas (seperti goni dan <i>monk cloth</i>). Penekanan diberikan pada posisi sudut 90° antara alat dan bidang kerja untuk menghasilkan hasil yang optimal.
Karakteristik Denim	Ruko Army Jeans, Jalan Tamim Bandung.	Ade (Pemilik Ruko)	Ketebalan denim ideal untuk atasan berada di kisaran 6–8 oz, sedangkan celana membutuhkan ketebalan di atas 10 oz. Jenis pencucian seperti <i>garment wash</i> , <i>bio wash</i> , dan <i>stone wash</i> , akan menghasilkan efek visual dan tekstur berbeda sesuai kebutuhan desain.
Kebutuhan Mitra	PT Garuda Mas Semesta, Bandung.	Icha (Perwakilan PT Garuda Mas Semesta)	Kebutuhan variasi desain <i>womenswear</i> , peluang kolaborasi desain fashion.

Sumber : Data Olah Penulis, 2025

Eksplorasi

Tahap eksplorasi dalam penelitian ini merupakan inti dari proses pengembangan tekstil eksperimental, yang dilakukan dalam empat tahap. Tujuan dari eksplorasi ini adalah menguji dan merealisasikan potensi teknik *tufting* dalam kombinasi dengan material denim sebagai bagian dari konstruksi desain fashion ready-to-wear deluxe *womenswear*.



Bagan 1 Tahapan Eksplorasi
Sumber : Data Olah Penulis, 2025

Eksplorasi awal berfokus pada pembiasaan teknik tufting, sementara pada eksplorasi lanjutan dilakukan pembuatan modul 15×15 cm untuk menguji aplikasi modul tufting dan denim dengan berbagai ketebalan dan warna. Namun, hasil pada tahap ini cenderung terlalu tebal dan kurang fleksibel untuk aplikasi busana. Untuk mengatasi hal ini, eksplorasi akhir dilakukan dengan pendekatan struktural, yaitu menggabungkan potongan denim dan modul tufting dengan cara dijahit secara berdampingan, bukan ditumpuk.

Tabel 5 Eksplorasi Lanjutan

Eksplorasi Lanjutan	
Kesimpulan Eksplorasi Lanjutan: Eksplorasi lanjutan menunjukkan potensi kombinasi denim dan teknik <i>tufting</i> dalam menciptakan tekstil bertekstur. Unsur rupa seperti warna, tekstur, dan bentuk yang ditonjolkan dengan prinsip kontras dan irama. Namun, metode tempel dan tumpuk menghasilkan ketebalan berlebih yang kurang nyaman untuk busana. Oleh karena itu, tahap eksplorasi akhir akan menggunakan metode jahit berdampingan untuk mengurangi ketebalan.	

Sumber : Data Olah Penulis, 2025

Tabel 6 Eksplorasi Akhir

Eksplorasi Akhir						
						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kesimpulan Eksplorasi Akhir: Eksplorasi akhir ini menghasilkan tujuh modul kombinasi teknik tufting dan denim, dengan lima modul (1, 3, 4, 5, dan 7) terpilih sebagai yang paling menonjol dalam keberhasilannya merepresentasikan konsep "<i>Tufted Tales in Denim</i>" dan tren <i>The New Raw</i> melalui permainan tekstur, garis, dan bentuk dalam gaya minimalis. Modul-modul ini akan diterapkan pada lima desain <i>womenswear ready-to-wear deluxe</i>, dan tiga di antaranya akan direalisasikan sebagai hasil akhir penelitian.						

Sumber : Data Olah Penulis, 2025

Tahap eksploratif ini membuktikan bahwa teknik tufting dapat dikombinasikan dengan denim untuk menciptakan permukaan tekstil yang kaya tekstur dan visual, serta memiliki nilai estetis. Pendekatan ini mendukung pengembangan desain fashion kontemporer yang berfokus pada tekstur, ketebalan, dan permainan visual dalam konteks material nonkonvensional.

Data Sekunder

Tabel 7 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian Terdahulu	Tahun	Peneliti
1.	Pengolahan Teknik <i>Hand Tufting</i> Menggunakan Benang Tukul dengan Tenun Gedog	2020	Tiffanyaraqandi Firdausi
2.	Aplikasi Olahan Limbah Tekstil Menggunakan Teknik <i>Tapestry</i> dan <i>Tufting</i> Pada Produk Tas Wanita	2017	Liandra Khansa Utami Putri

Sumber : Data Olah Penulis, 2025

Konsep *Moodboard*



Gambar 3 *Moodboard*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Tufted Tales in Denim

Moodboard "*Tufted Tales in Denim*" merupakan konsep perancangan yang berpacu pada pengkombinasian antara material denim dengan teknik *tufting*, menciptakan efek tekstur pada permukaan produk. Terinspirasi dari *trend "The New Raw"*, konsep ini berfokus pada detail tekstur yang menjadi pusat perhatian pada desain. Prinsip perancangan yang digunakan adalah aksentasi detail yang dihasilkan dari teknik *tufting* menjadi pusat perhatian yang akan menambahkan dimensi estetika yang kuat pada desain. Palet warna yang digunakan didominasi oleh warna netral dan khas denim, menciptakan kesan yang *timeless* dan elegan.

Sketsa Produk

Berikut merupakan sketsa terpilih dibuat berdasarkan konsep perancangan yang telah disepakati dengan pihak Mitra, terdiri dari 5 desain, dimana 3 desain dipilih untuk direalisasikan sebagai hasil akhir dari penelitian. Berikut merupakan dari sketsa terpilih dari produk:

Tabel 8 Sketsa Terpilih

Sketsa Terpilih		
		
(Look 1)	(Look 2)	(Look 3)
Kesimpulan : Berdasarkan hasil diskusi, terpilih tiga dari lima desain untuk direalisasikan, yaitu <i>Look 1</i>, <i>Look 2</i>, dan <i>Look 3</i>. <i>Look 1</i> dipilih karena kekuatan visualnya yang ditampilkan melalui perpaduan bentuk geometris, seperti setengah lingkaran dan garis vertikal. Elemen ini diterapkan dengan teknik tufting pada material denim, sehingga menghasilkan tampilan yang terstruktur dan kaya tekstur. <i>Look 2</i> menonjol melalui bentuk modul yang melengkung, menciptakan kesan dinamis dan mengurangi kekakuan visual. Desain ini memberi nuansa yang lebih ekspresif dan estetis pada busana. Sementara itu, <i>Look 3</i> dipilih karena memiliki elemen kerah yang unik dan menjadi pusat perhatian. Detail ini memperkuat karakter desain dan memberikan aksen visual yang menarik secara keseluruhan.		

Sumber : Data Olah Penulis, 2025

Produk Akhir

Look 1



Gambar 4 Realisasi Produk Akhir *Look 1*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Look 2



Gambar 5 Realisasi Produk Akhir Look 2
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Look 3



Gambar 6 Realisasi Produk Akhir Look 3
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan proses perancangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil merancang produk *ready-to-wear deluxe womenswear* dengan menggabungkan teknik *tufting* dan material denim secara inovatif. Pertama, potensi teknik *tufting* dalam fashion dapat dimaksimalkan melalui pendekatan kolaboratif dengan bahan baru, yaitu denim, yang dipilih sebagai bentuk adaptasi terhadap karakteristik industri mitra PT Garuda Mas Semesta, serta sebagai upaya memperluas eksplorasi pada material nonkonvensional. Kedua, teknik *tufting* diolah secara struktural dengan menjahit modul *tufting* dan potongan denim secara berdampingan sehingga membentuk lembaran eksplorasi yang menyatu secara teknis maupun visual. Kombinasi ini menciptakan kontras tekstur antara material yang kaku dan lembut dalam satu bidang. Ketiga, hasil eksplorasi tersebut diterapkan secara langsung pada desain busana, khususnya di area strategis seperti torso, lengan, kaki, dan kerah. Aplikasi ini tidak hanya menjadi aksen visual yang memperkuat karakter desain, tetapi juga tetap mempertahankan fungsi dan kenyamanan dari busana yang dihasilkan.

Penelitian ini memiliki keunggulan dalam eksplorasi teknik *tufting* yang masih jarang diterapkan pada busana berbahan denim, dengan pendekatan eksperimental dan kolaborasi industri yang menghasilkan desain aplikatif dan kontekstual. Namun, penelitian ini juga menghadapi beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan waktu eksplorasi dan produksi, keterbatasan alat *tufting* yang masih manual, serta tantangan dalam mengaplikasikan teknik *tufting* pada material denim yang tebal dan kaku. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas eksplorasi jenis benang dan tekstur kain guna menghasilkan efek visual dan tekstur yang lebih variatif. Penggunaan teknologi digital dalam perancangan motif *tufting* dapat menjadi alternatif yang lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alexander, T., & Eads, T. (2024). *Tuft the World: An Illustrated Manual to Tufting Gorgeous Rugs, Decor, and More*. Princeton Architectural Press.
- Challamel, A., Hoey, C., & Lillie, J. (2024). *The History of Fashion in France. Or, the Dress of Women from the Gallo Roman Period to the Present Time* (1st ed.). Verlag. <http://tiny.cc/TheHistoryofFashioninFran>
- Riswanto, A., Supriatna, E., Felipus Killa, M., Fitilai Zalogo, E., Iswandyah Raysharie, P., Apriyanto, A., Kuasa Sihura, H., & Soares, L. (2024). *Buku Ajar Ekonomi Kreatif*. <https://shorturl.at/edpce>

Jurnal

- Ainur Islamiati, A. (2024). *Ekspplorasi Limbah Denim dengan menggunakan Teknik Crochet pada Produk Fashion*.
- Angeline Risa, G. (2023). *Pengembangan Desain Busana Kontemporer Ready To Wear Deluxe Dengan Inspirasi Kerajinan Noken Papua*. 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.37715/folio.v4i1.4076>
- Aprianti, R. E., Dosen, I. R., Busana, T., & Keluarga, K. (2020). *Edisi Yudisium Periode Februari* (Vol. 09). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jurnal-online-tata-busana.v9i1.30768>
- Aulia, M., Tsani1, M. S., Ramadhan, S., Pd, M., & Sn, 2. (2021). *Pengolahan Kain Denim Dengan Menggunakan Teknik Tie Dye Dan Bleaching Untuk Perancangan Busana Ready To Wear*. 8(2), 446.
- Lela, N., Haryanto Jurusan Seni Rupa, E., Bahasa dan Seni, F., & Negeri Semarang, U. (2023). *Eduarts 12 (2) (2023) Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni Inovasi Tekstil Gesek Godhong Pada King Batik Semarang*. 12. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduart>

Nanda, T. O., Ramadhan, M. S., Pd, S., & Sn, M. (2019). *Pengaplikasian Teknik Block Printing dan Tie Dye dengan Inspirasi Motif Porselen Arsitektur Keraton Kanoman Pada Produk Fesyen Womenswar. 6.*

Ramawati, D., Isworo, A., Pemanfaatan, J. :, Simpul, T., Tas, P., Denim, W. B., Isworo, J. A., Studi, P., Seni, K., Tekstil, D., Rupa, S., & Desain, D. (n.d.). *Pemanfaatan Teknik Simpul Untuk Pembuatan Tas Wanita Berbahan Denim.*

Tri Wulandari, A. (2024). *Perancangan Produk Fashion menggunakan Teknik Bleaching pada Kain Denim dengan Penggayaan Retro.*

Situs Internet

Kemenparekraf/Baparekraf RI. (2023, May 10). *Tufting, Kreasi Produk Kreatif dengan Cara Unik.* <https://kemenparekraf.go.id/ragam-ekonomi-kreatif/tufting-kreasi-produk-kreatif-dengan-cara-unik>

Mellqvist, K. (2014). *Homage To The Fringes.*

PT Garuda Mas Semesta. (n.d.). *Gamatex, The Reliable Denim Company.* Retrieved April 18, 2025, from <https://gamatex.co.id/about-us/>